

PENATAAN AGROWISATA JALUR TRACKING SURADADI DI DESA BELIMBING KECAMATAN PUPUAN TABANAN

N.N. Soniari¹, N.W. Siti², N.W. Suniti³ dan I.M. Adhika⁴

ABSTRAK

Tujuan dari program pengembangan desa mitra ini adalah mengembangkan potensi desa seoptimal mungkin dan memberdayakan masyarakat sasaran. Satu aspek yang potensial dikembangkan di desa Belimbing adalah agrowisata. Wisata alam memerlukan sarana pendukung seperti lintasan/jalur untuk wisatawan menuju lokasi wisata tertentu Jalur Tracking Suradadi sengaja dibuat dan ditata untuk kepentingan warga sekitar sebagai jalan produksi dan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan panorama alam seperti terasering persawahan serta view pegunungan yang mengagumkan. Desa Belimbing memiliki potensi wisata alam dan tradisi masyarakat yang belum dikelola secara optimal. Sejak ditetapkannya sebagai Kawasan Pembangunan Prioritas Nasional (KPPN), desa ini mulai berbenah, menghidupkan potensi yang ada dengan dukungan pemerintah daerah serta bekerjasama dengan berbagai pihak. Tim Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dari Universitas Udayana merupakan salah satu pihak yang melakukan kerjasama dengan desa Belimbing. Salah satu kegiatan dari program tahun kedua ini adalah penataan agrowisata jalur tracking Suradadi sebagai bagian dari unsur saptapesona. Kolaborasi antara Mitra, mahasiswa KKN, warga sekitar, kepala Desa dan tim PPDM Unud melakukan giat gotong royong mewujudkan jalur tracking Suradadi. Sepanjang jalur dilakukan penanaman tanaman hias “Puring dan buah-buahan”, serta sosialisasi teknologi olah sampah setempat (TOSS) dan menyiapkan tempat sampah khusus untuk sampah anorganik sehingga menambah unsur bersih, sejuk dan indah dari saptapesona. Pemasaran paket desa wisata dilakukan melalui aplikasi “Godevi” (*Go Destination Village*) yang melibatkan Pokdarwis dan team Godevi.

Kata kunci : PPDM, Desa Belimbing, agrowisata, jalur tracking, saptapesona.

ABSTRACT

The purpose of this partner village development program is to develop the potential of the village as optimally as possible and empower the target community. One aspect that has the potential to be developed in Belimbing village is agro-tourism. Nature tourism requires supporting facilities such as trajectories/paths for tourists to certain tourist locations. The Suradadi Tracking track was deliberately created and arranged for the benefit of local residents as a production road and for tourists who want to enjoy the beauty of the natural panorama such as rice terraces and stunning mountain views. Belimbing Village has natural tourism potential and community traditions that have not been managed optimally. Since its stipulation as a National Priority Development Area (KPPN), this village has begun to improve, reviving the existing potential with the support of the local government and collaborating with various parties. The Partner Village Development Program Team (PPDM) from Udayana University is one of the parties that collaborates with Belimbing village. One of the activities of this second year program is the arrangement of the Suradadi tracking

¹ Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman, 80234, Denpasar-Indonesia, nengahsoniari@unud.ac.id.

² PS Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, wayansiti@unud.ac.id.

³ PS Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, suniti@unud.ac.id.

⁴ PS Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, adhika@unud.ac.id.

Submitted: 3 November 2021

Revised: 18 Februari 2023

Accepted: 18 Februari 2023

agrotourism route as part of the saptapesona element. Collaboration between partners, KKN students, local residents, village heads and the Unud PPDM team carried out mutual cooperation to realize the Suradadi tracking path. Along the route, planting of ornamental plants "Puring and fruit" was carried out, as well as socialization of local waste processing technology (TOSS) and preparing special trash bins for inorganic waste so that it added the clean, cool and beautiful elements of Saptapesona. Marketing of village tourism packages is done through the "Godevi" (Go Destination Village) application which involves Pokdarwis and the Godevi team.

Keywords: PPDM, Belimbing Village, agro-tourism, tracking path, Sapta Pesona

1. PENDAHULUAN

Desa Belimbing mempunyai potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai Kawasan wisata terutama Agrowisata. Potensi tersebut adalah lahan pertanian, perkebunan, bentang alam yang indah, air terjun, udara pegunungan yang sejuk merupakan perpaduan yang cocok untuk dijadikan tempat destinasi yang menarik bagi wisatawan. Desa Belimbing merupakan Kawasan Pembangunan Prioritas Nasional (KPPN) di Kabupaten Tabanan. Penetapan ini ditindaklanjuti dengan pembangunan di berbagai bidang untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang yang strategis untuk dikembangkan adalah agrowisatanya. Program Pengembangan Desa Mitra tahun kedua merupakan lanjutan dari program pertama yaitu penataan agrowisata dalam beberapa unsur dari saptapesona. Perintisan dan penataan jalur tracking Suradadi merupakan salah satu pendukung paket wisata petualangan bagi wisatawan untuk dapat menikmati keindahan alam Desa Belimbing. Tujuan dari perintisan dan penataan jalur ini adalah (1). Memudahkan wisatawan menelusuri tempat-tempat eksotis seperti hamparan terasering persawahan, hutan desa, pemandangan alam kaki Gunung Batukaru. (2) merupakan jalur produksi bagi warga sekitar dalam pengangkutan saprodi dan hasil panen. (3) menghubungkan antara satu obyek wisata dengan obyek wisata lainnya. Sepanjang jalur ditanami tanaman hias "Puring" dan tanaman buah-buahan seperti wani tanpa biji, manggis dan lain-lain. Perbaikan sarana dan prasarana di bidang pariwisata memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak serta keterlibatan perguruan tinggi, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan pendapatan warga desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim PPDM Unud yang beranggotakan dosen dari fakultas Pertanian, Peternakan, Teknik dan Hukum, memilih Desa Belimbing sebagai desa Mitra atau binaan. Dalam pendampingan, tim melakukan transfer Iptek hasil pengembangan perguruan tinggi kepada masyarakat guna membantu permasalahan yang ada di desa Belimbing. Beberapa terapan Ipteks yang diimplementasikan program tahun kedua ini diantaranya : (1) Pembuatan dan penataan jalur tracking , (2) Penanaman Tanaman Hias "Puring" dan Buah-buahan, (3) Pembuatan tong sampah dengan desain khusus untuk sampah plastic, dan (4) Sosialisasi teknologi olah sampah setempat (TOSS), (5) Pembibitan aren dari biji dan (6) Pendampingan pembuatan perdes untuk tata kelola kawasan wisata. Semua kegiatan sudah mendapat persetujuan dan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk pemasaran paket wisata, tim PPDM memfasilitasi Pokdarwis dengan pihak Godevi (*Go Destination Village*) yaitu aplikasi pemasaran desa wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa PPKM yang terus diperpanjang memaksa Tim melakukan sosialisasi program secara terbatas, dalam artian personil yang terlibat hanya 6 orang (tim (2 orang), Kepala desa dan sekretaris, serta

mitra 2 orang). Kegiatan penataan jalur tracking dimulai dengan perabasan, perataan tanah, kemudian dilanjutkan dengan pembetonan. Jalur sepanjang 500 meter dan lebar 1 meter dikerjakan secara bertahap melibatkan warga sekitar tim, pokdarwis, dan mahasiswa KKN Unud, dibawah pimpinan kepala desa. Jalur tracking ini sangat diperlukan oleh warga sebagai jalur produksi, yakni memperlancar pengangkutan saprodi dan hasil panen dari sawah sekitar jalur. Bagi pokdarwis adanya jalur ini sangat penting dalam penawaran paket wisata. Dalam memenuhi beberapa unsur saptapesona, disepanjang jalur ditanami dengan tanaman hias Puring dan buah-buahan. Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*) disamping sebagai tanaman hias dan tanaman obat herbal juga diketahui memiliki manfaat sebagai pengikat polutan seperti logam berat seperti Pb. Timbal (Pb) adalah salah satu logam berat yang berbahaya bagi makhluk hidup karena bersifat karsinogenik. Jadi disepanjang jalur tracking wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan udara segar dengan kandungan polutan yang sangat rendah. Demikian juga pohon buah-buahan selain menghasilkan oksigen (O₂) juga menyajikan pemandangan buah saat musimnya tiba. Wani tanpa biji adalah hasil pengembangan bibit wani dengan Teknik grafting yang ada di dusun Duren Taluh Desa Belimbing. Unsur lain dari saptapesona yakni kebersihan, diwujudkan dengan penyediaan tempat sampah yang didesain khusus untuk sampah plastik di delapan lokasi/titik. sampah ini dikelola oleh pokdarwis bekerjasama dengan bank sampah yang ada di desa ini. Hal ini sekaligus sebagai proyek percontohan bagi warga sekitar dalam penanganan sampah dengan teknologi olah sampah setempat.

Pembibitan aren melalui biji dilakukan oleh tim bersama dengan mitra subak abian dalam hal ini kelompok petani gula aren “Belimbing Harmoni”. Pembibitan melalui biji ini dimaksudkan untuk memudahkan petani dalam mendapatkan bibit “aren dalam” asli dari desa Belimbing. “Aren Dalam” mempunyai keunggulan dalam umur produksi nira nya lebih panjang dibandingkan aren genjah. Tujuan lain dari pembibitan ini adalah menjaga kelestarian pohon aren dan produksi gula di desa Belimbing.

Tim PPDM melakukan pendampingan dalam penyusunan perdes lanjutan tentang desa wisata pada program tahun kedua, yang mengatur tata kelola Kawasan wisata. Perdes memuat kejelasan tujuan, kelembagaan, kesesuaian antar jenis dan materi muatan, kejelasan rumusan, kedayagunaan dan kehasilgunaan dan keterbukaan. Selanjutnya tim PPDM memfasilitasi pemasaran paket wisata melalui aplikasi “Godevi “ (*Go Destination Village*). Aplikasi ini bertujuan untuk memberdayakan desa wisata melalui konsep *sustainability, empowerment, entrepreneurship* (SEE) dalam mengemas dan memasarkan paket-paket desa wisata secara global. Persiapan content untuk aplikasi di Godevi ini melibatkan pokdarwis, pihak Godevi, pimpinan dan warga desa Belimbing yang difasilitasi oleh tim PPDM. Aplikasi Godevi ini adalah upaya membantu program pemerintah terkait perkembangan revolusi industri 4.0 di Indonesia.



Gambar 3.1 Sosialisasi Program di Kantor Desa Belimbing

Penataan Agrowisata Jalur Tracking Suradadi Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Tabanan



Gambar 3.2 Giat Gotong Royong Pengerjaan Jalur oleh Warga dan Mahasiswa KKN UNUD



Gambar 3.3 Bibit Tanaman Puring dan Tempat Sampah Anorganik



Gambar 3.4 Distribusi Frekuensi Beban dan Tahanan

4. KESIMPULAN

1. Perintisan dan realisasi Jalur Tracking Suradadi di Desa Belimbing dilakukan dengan giat gotong royong oleh warga desa sekitar, mahasiswa KKN Unud, pokdarwis dengan inisiator Kepala Desa dan Tim PPDM unud.

2. Penataan sepanjang Jalur Tracking dilakukan dengan menanam tanaman Puring dan penempatan 8 unit tempat sampah didesain khusus untuk sampah plastik serta sosialisasi teknologi olah sampah setempat (TOSS).
3. Kegiatan lain seperti pembibitan aren dari biji, pendampingan pembuatan perdes dilakukan dengan membatasi jumlah orang dan frekuensi pertemuan secara langsung.
4. Persiapan Content untuk pemasaran paket wisata di aplikasi Godevi sudah dilakukan oleh Pokdarwis dan pihak terkait.
5. Sinergisme kuat dari masyarakat sasaran dan kelompok pengabdian merupakan kunci lancarnya program PPDM di Desa Belimbing di masa PPKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kemendikbud Ristek atas dana yang telah diberikan sehingga Program Pengembangan Desa Mitra di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Tabanan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia Azka. 32 Tempat Wisata Alam Tersembunyi Di Bali yang Mungkin Belum Pernah Anda Ketahui. <https://indonesia.tripcanvas.co/id/bali/tempat-wisata-alam/>. Diakses tanggal 29 Agustus 2021.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Tabanan[Bappeda], 2011. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabanan.
- Badan Pusat Statistik[BPS]. 2011. Kabupaten Tabanan dalam angka. Badan Pusat Statistik kabupaten Tabanan. <https://desabelimbing.desa.or.id/first/index/2>. Website Resmi Desa Belimbing diakses tanggal 4 Mei 2020.
- <https://www.news.beritabali.com/read/2018/08/20/201808200020/palm-sugar-park-desa-belimbing-diluncurkan-di-kawasan-nikosake>. Diakses tanggal 2 Juni 2020
- <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/07/definisi-agrowisata.html>. Diakses tanggal 10 Agustus 2020.
- <https://bali.antaranews.com/berita57540/kementerian-pertanian-rancang-pengembangan-agrowisata>. Diakses tanggal 14 Agustus 2020.
- https://www.researchgate.net/publication/277074027_AGROWISATA_SEBAGAI_PARIWISATA_ALTERNATIF. Diakses tanggal 15 Agustus 2020.
- Kementrian Pariwisata RI.2019. Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Purnawan, N.L.R, I D.P.Singarsa, I K. Sardiana. 2018. Pengembangan Ekowisata Air Terjun Singing Sade, Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Buletin Udayana Mengabdikan
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (*Indonesian Center for Estate Crps Research and Development*) <https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/teknik-pembibitan-tanaman-aren/>. Diakses Tanggal 29 Agustus 2021.
- Unair News. 2019. Peran Tanaman Puring Sebagai Tanaman Penyerap Timbal di berbagai jalan Protokol Surabaya. Diakses Tanggal 10 Agustus 2021